

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai.

Nilai sosial selalu menjadi isu yang menarik untuk dibicarakan. Keberadaan nilai sosial yang agung ini tidak hanya mampu mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Namun, nilai-nilai ini juga mampu melahirkan sesuatu yang selalu hidup dalam setiap pemikiran, kajian, dan tindakan praktis dari masa ke masa.

Nilai sosial selalu diidamkan oleh setiap umat manusia dalam menciptakan sebuah tahta tatanan teratur, dinamis, dan progresif. Pemahaman teori-teori atau pengetahuan ilmiah yang begitu beragam. Meskipun terdapat berbagai aliran filsafat dan agama yang secara ilmiah dan spekulatif memaparkan pengertian tentang eksistensi manusia, ada titik temu dan prinsip-prinsip pokok yang dipakai bersama tentang pengertian eksistensi manusia, yaitu sosiologi sastra. Adanya permasalahan-permasalahan dalam masyarakat yang merupakan cerminan susahny mewujudkan nilai ideal dari sosial terjadi hampir diseluruh masyarakat global

Kehidupan sosial merupakan suatu hal penting yang tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat, begitupun seorang makhluk manusia tentunya yang merupakan makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain di kehidupan sosial dalam setiap harinya. Manusia selalu membutuhkan satu sama lainnya untuk saling melengkapi disetiap sisi kehidupannya. Begitu pula yang terjadi pada karya-karya

sastra yang mencoba menggambarkan kehidupan-kehidupan sosial masyarakat yang dikemas dalam bentuk karya sastra novel, cerpen dan lainnya.

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Karya sastra mampu memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca. Akan tetapi, sering terjadi bahwa karya sastra tidak dapat dipahami dan dinikmati sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat pembaca (Waluyo, 2002:68).

Karya sastra adalah seni bahasa yang bernaung di bawah apa yang imajinasi. Berbagai masalah dalam kehidupan difiksikan sesuai dengan pemikiran, keyakinan, keinginan, dan fantasi penciptanya. Karya sastra tersebut lahir sejalan dengan munculnya bahasa yang di pakai umat manusia, baik lisan maupun tulisan. Karena itu, karya sastra juga berkembang sejalan dengan kebudayaan manusia. Semakin maju kebudayaan manusia semakin maju kesusatraanya. Tinggi rendahnya kebudayaan dan peradaban suatu bangsa, antara lain, juga dapat dilihat dari sastra yang dihasilkan oleh bangsa tersebut. Karya sastra, pada setiap tempat dan waktu, akan mencerminkan kondisi masyarakatnya dalam berbagai aspek (Anwar, 2013:1).

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan masyarakatnya. Pandangan ini sudah terbentuk di masa Plato dan Aristoteles dengan teori mimetiknya. Pada masa-masa selanjutnya, terutama setelah disiplin sosiologi sastra berkembang, semakin kukuh hubungan antara karya sastra dengan kondisi masyarakat. Teori mimetik “pada prinsipnya menganggap karya seni sebagai pencerminan, peniruan, atau pun pembayangan realitas”, (Teeuw,1984:224).

Menurut Rafiek (2013:2), pengkajian sastra adalah mengkaji karya sastra secara mendalam dengan menggunakan teori sastra dan teknik analisis sastra yang tepat. Mengkaji sastra berarti menelaah karya sastra dengan menganalisis dan membahas data-data berupa kutipan kalimat atau paragraf yang mengandung masalah atau topik yang hendak kita jawab atau uraikan.

Pernyataan diatas menyimpulkan bahwa karya sastra tidak lepas dari kehidupan manusia yang berhubungan dengan kebudayaan, agama, serta ekonomi masyarakat serta norma-norma yang ada di masyarakat.

Menurut Green, nilai sosial merupakan nilai yang digunakan sebagai kesadaran yang relatif berlangsung dan disertai emosi yang ada terhadap objeknya serta ide dari setiap individu.

Menurut Wiliams, nilai sosial adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui consensus yang efektif diantara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang.

Tujuan ini secara lebih luas dimaksudkan membentuk kepribadian mahasiswa yang memiliki cakrawala berpikir yang analitis, dialektik, inovatif, persuasif, dan terampil dalam mengimplementasikan kreasinya pada masyarakat secara relevan.

Dalam tulisan ini, penulis bermaksud mendeskripsikan nilai sosial yang ada pada novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Pemilihan novel ini sebagai objek penelitian didasarkan atas suatu pemikiran bahwa novel ini diangkat dari kehidupan manusia untuk memperjuangkan hidupnya, di tengah dinamika kehidupan sosial, kesabaran, tawaqal, taat beribadah, penolong, rajin bekerja dan belajar, cinta kasih, kepedulian. Novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata ini lebih banyak mengungkap tentang kehidupan manusia. Persoalan sosial yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata ialah upaya manusia memperjuangkan hidup di tengah-tengah penderitaan.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan penelitian membatasi masalah yang berkaitan nilai sosial pada novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Fokus penelitian ini yaitu wujud nilai sosial dan latar belakang terjadinya nilai sosial.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang disajikan pertanyaan peneliti adalah bagaimana nilai sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian dengan teori sosiologi sastra dan *Nilai Sosial* dalam meneliti novel-novel di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi guru tentang pendekatan struktural genetik untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi

peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan.

F. Defenisi Istilah

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

Novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur.

Sosiologi sastra adalah ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antar manusia dalam masyarakat.